

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 9, Desember 2023, Halaman 111-118
Licensed by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10457576)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10457576>

Revitalisasi Cerita Rakyat Kota Bengkulu Danau Dendam Tak Sudah Melalui Media Komik

Diana Yustita Sari¹, Fariz Ardhi Tarenza², Mutiara Putri Nurdah Rianti³, Loliek Kania Atmaja⁴, Eli Rustinar⁵, Hasmi Suyuthi⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

^{*)}Email: dianayustita60@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendokumentasikan cerita rakyat yang ada legenda Danau Dendam Tak Sudah merupakan legenda yang berasal dari Bengkulu tepatnya berada di Desa Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Budaya dan kearifan lokal cerita rakyat Bengkulu sekarang ini sangat memprihatinkan, dimana cerita rakyat Bengkulu sangat minim akan publikasi ke masyarakat, buku cerita rakyat Bengkulu yang ditemukan di rumah baca sangat sedikit, tidak bertahan lama, dan kurang menarik. Oleh karena itu, dalam rangka menumbuhkan kembangkan minat baca, sekaligus memperkenalkan dan melestarikan kearifan lokal cerita danau dendam tak sudah menuju literasi digital maka melalui program pengabdian kepada masyarakat yang di kemas dalam bentuk komik. Metode dalam pelaksanaan Pengabdian ini menggunakan Metode lapangan. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan budaya dari ketiga sumber, yaitu apa yang dikatakan orang, dari cara orang bertindak, dan dari berbagai artefak yang digunakan orang. Media komik menyajikan penceritaan yang lebih menarik dengan penggambaran dan representasi yang membuat pembaca lebih mudah memahami sebuah cerita.

Kata kunci: *komik; legenda; revitalisasi. Bengkulu.*

Abstract

This community service project aims to document existing folktales, with the legend of "Danau Dendam Tak Sudah" originating from Bengkulu, specifically in Dusun Besar Village, Singaran Pati District, Bengkulu City, Bengkulu Province. The current state of Bengkulu's local culture and folktales is disheartening, as Bengkulu folktales have minimal exposure to the public. The books containing Bengkulu folktales found in reading rooms are scarce, short-lived, and lack appeal. Therefore, to cultivate reading interest and simultaneously introduce and preserve the local wisdom of the "Danau Dendam Tak Sudah" story towards digital literacy, this community service program is presented in the form of comics. The methodology employed in implementing this service utilizes a field method. This approach is utilized to draw cultural conclusions from three sources: what people say, how people act, and the various artifacts people use. Comic media presents a more engaging narrative with illustrations and representations that make it easier for readers to comprehend a story.

Keywords: *comic; legend; revitalization; Bengkulu.*

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Sudarwati & Garnida, 2022). Oleh karena itu bentuk cerita rakyat sangat digemari masyarakat dibandingkan bentuk puisi rakyat. Cerita rakyat bersifat collective mind

merupakan hasil perenungan bersama tentang nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat dan merupakan tolok ukur peradaban yang berkembang dimasa lalu sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat dapat dipakai sebagai pedoman hidup masyarakat agar menuju pada arah kehidupan yang lebih baik.

Macam-macam cerita rakyat dengan ciri khasnya sendiri ada yang disebut sebagai *mythe* (mitos) yakni sustu cerita yang dipercayai masyarakat tanpa mempertimbangkan pemikiran logis dan faktual, sedangkan legenda bentuk cerita raakyat yang dipercayai masyarakat karena berhubungan dengan tempat/ peristiwa. Adapun dongeng merupakan cerita rakyat sebagai teman pelipur lara beris kehidupan tentang Dewa-dewi di Kahyangan, dan kehidupan Raja dan Ratu yang hidup bahagia dengan penuh cinta di istana. Adapula tata upacara adat, bersih desa dan lain sebagainya yang kesemua itu termasuk dalam foklor (Ketut Dharsana dkk, 2016).

Selain itu, Hasanuddin yang dikutip pada (Afia, Yusuf, & Agung, 2018) mengatakan bahwa legenda atau cerita rakyat diambil dari istilah Inggris *legend*, yaitu cerita rakyat yang berisikan tentang tokoh, peristiwa, atau tempat tertentu yang mencampurkan fakta historis dengan mitos. Sedangkan Menurut buku sari kata bahasa Indonesia yang dikutip pada Hasibuan (2021:2) legenda adalah cerita rakyat zaman dahulu yang berkaitan dengan peristiwa dan asal usul terjadinya suatu tempat. Dan menurut Moeis yang dikutip pada Indaryati, (2022:15) legenda merupakan suatu peristiwa yang benar-benar pernah terjadi, pada waktu lampau dan bertempat di dunia, bersifat migration yaitu dapat berpindah-pindah sehingga dapat diketahui di daerah-daerah yang berbeda.

Berdasarkan dari kelima pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa legenda memiliki empat bagian dalam struktur yaitu orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Legenda termasuk peristiwa yang memang benar-benar terjadi yang berisikan asal usul tokoh, peristiwa dan tempat tertentu pada masa lampau.

Komik menurut (Tuty H, 2019) adalah bentuk komunikasi visual yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi yang mudah dimengerti. juga menjelaskan bahwa komik adalah seni-seni gambar berurutan yang disertai dengan teks dan percakapan dibatasi oleh panel-panel yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Di era digital ini, komik dapat bentuk cetak saja. Teknologi yang berkembang begitu pesat menjadikan media digital sebagai media baru untuk menghasilkan dan menampilkan komik. Lalu menurut Daryanto yang dikutip dari (Hidayah & Ulva, 2017) yang mendefinisikan bahwa komik adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komik adalah sebuah bentuk komunikasi visual berwujud gambar berurutan, dan dapat mengungkapkan karakter. Tujuan komik yaitu untuk menyampaikan informasi agar mudah dimengerti serta memberikan hiburan kepada pembaca.

Legenda Danau Dendam Tak Sudah berasal dari Bengkulu tepatnya berada di Desa Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Legenda ini dianggap dapat menjadi pembelajaran dalam pengembangan nilai-nilai masyarakat dan nilai budaya tentang menulis legenda dengan tujuan seluruh kalangan pelajar dan masyarakat dapat mengetahui kekayaan budaya yang ada disekitarnya. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk mengetahui sejarah terjadinya Danau Dendam Tak Sudah dan untuk mengetahui hasil revitalisasi legenda Danau Dendam Tak Sudah kemudian diterapkan ke dalam media komik.

METODE PELAKSAAN

Metode adalah sesuatu proses atau cara mengungkapkan sebuah kebenaran atau kenyataan secara sistematis dan objektif melalui sebuah pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Metode dalam pelaksanaan Pengabdian ini menggunakan Metode lapangan. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan budaya dari ketiga sumber, yaitu apa yang dikatakan orang, dari cara orang bertindak, dan dari berbagai artefak yang digunakan orang. Informan yang dipilih adalah para pinisepuh dan sekaligus pelaku budaya yang benar-benar kompeten. Pengabdian ini telah dilakukan di desa desa Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.



Gambar 1. Melakukan pencarian data kepada pemerintah desa Dusun Besar



Gambar 2. Observasi Lapangan ke Danau Dendam Tak Sudah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melestarikan Cerita Rakyat Kota Bengkulu "Danau Dendam Tak Sudah"

Konsekuensi dari ulasan ini adalah memasukkan titik awal Legenda Danau Dendam Tak Sudah dari wawancara yang ditafsirkan dan kemudian diubah menjadi komik. (a) Mengetahui asal mula Legenda Danau Dendam Tak Sudah (b) Mengetahui asal mula Legenda Danau Dendam Tak Sudah melalui komik. Media yang akan digunakan untuk menghidupkan kembali legenda ini menggunakan komik yang nantinya akan ditransfer melalui media online. Alasan mengapa penulis memilih komik adalah bahwa usia yang lebih muda pada umumnya akan tertarik pada cerita legenda yang diperkenalkan dalam berbagai struktur. Kelucuan dihadirkan dalam beberapa episode yang nantinya akan ditransfer melalui media online yang banyak dimanfaatkan oleh anak muda seperti sekarang ini. Semakin banyak remaja yang memanfaatkan media berbasis web akan semakin mudah bagi mereka untuk mengetahui kisah Legenda Danau Dendam Tak Sudah melalui komik yang dialihkan ke media berbasis web. Kisah legenda yang akan diceritakan dalam struktur komik seperti berikut:

Legenda ini mengisahkan putri Suderati yang tidak sengaja bertemu seorang pemuda yang bernama Jungku Mate di Dusun Besak (Sudarwati & Garnida, 2022). melalui pertemuan tersebut sang putri terus terbayang pada pemuda tersebut tak disangka sang pemuda mengalami hal sama. Hari demi hari kian berlalu cinta mereka kian bertambah, wajahnya selalu merah merona, selalu tersipu-sipu ketika bertemu. Bak disambar petir disiang bolong hubungan mereka harus berakhir karena perbedaan status sosial yang terlampau jauh. Mereka yang berharap bisa menghabiskan sisa hidupnya dengan sang pujaan hati ternyata harus menerima kenyataan ketika sang putri harus menikah dengan pangeran kerajaan lain karena masalah politik.

Alur Cerita Rakyat Legenda Danau Dendam Tak Sudah

"Asal-usul kisah Legenda Danau Dendam Tak Sudah"

Pada zaman dulu, ketika Bengkulu masih bernama Muara Bangkahulu, terdapat dua kerajaan. Kerajaan ini bernama Kerajaan Sungai Itam dan Kerajaan Jenggalu. Sayangnya dua kerajaan ini kerap bertikai, pertikaian ini karena Raja Ranga Janu yang memerintah Kerajaan

Jenggalu berkeinginan untuk menguasai Kerajaan Sungai Itam. Raja Rangga Janu berasal dari Kerajaan Majapahit, dia memiliki perilaku yang sangat buruk. Semua orang harus tunduk padanya.

Raja Rangga Janu sangat menginginkan Kerajaan Sungai Itam. Kerajaan itu memiliki perkebunan lada yang besar dan menjalin persahabatan dengan kerajaan lain. Hal itu membuat Raja Rangga Janu menginginkan kerajaan tersebut. Semua cara dilakukannya untuk memperluas kerajaannya.

Raja Rangga Janu memiliki seorang putra bernama Pangeran Natadierja. Pangeran Natadierja memiliki perilaku yang berbeda dari ayahnya, jika Raja Rangga Janu memiliki watak pemarah, suka berkata kasar, dan menyukai kekusaan hal itu bertolak belakang dengan anaknya. Dia memiliki watak yang baik semua orang menyukai dirinya, sebagai pangeran dia mampu mengambil hati rakyatnya, selain itu dia juga dikenal ramah dan sopan terhadap orang tua.

Kerajaan Sungai Itam memiliki kebun kelapa dan lada. Selain itu mereka memiliki sawah yang luas. Hasil pertanian dijual ketika perahu-perahu kerajaan mengelilingi Sumatera, tidak hanya menjual hasil pertanian mereka juga menjual hasil tangkapan laut. Saat musim panen tiba semua gembira, mereka menyiapkan masakan yang menggugah selera seperti *nasi jambar* dan *gulai* ayam, *bagar iu*, *sambal tempuyak*, jika musim panen tiba bersamaan dengan musim durian mereka menghadirkan *serawo durian*, *kojo durian*, dan *pulut durian*. Keluarga kerajaan turut serta meramaikan panen raya, ketika panen mereka melarungkan sesajen seperti *nasi jambar* setelah itu mereka mengelat panen raya.

Istri Raja Senge berwajah wajah cantik, kulit halus, dan berambut panjang. Semua orang terpikat kecantikan dan keanggunan istrinya. Ketika panen tiba, Ratu Caye mengerjakan banyak hal. Semua masakan dan kue-kue dibuatnya, seperti *rebung*, *cerodot*, *bagar iu*, *pari asok*, *koja*, *serao*, dan *tempuyak*. Dia sengaja menghadirkan masakan tersebut untuk dinikmati semua orang.

“Kisah Putri Jenti dan Putri Suderati”

Meski tinggal di istana, putra dan putri raja tidak malu berbaur dengan masyarakat, mereka akan pergi ke sawah dan ladang terkadang mereka juga menemani ayahnya pergi memancing hingga ke muara. Keempat orang anak-anak raja memiliki kehidupan yang membahagiakan, terlebih ibunya mengajarkan untuk selalu rendah hati.

Seperti ibunya, Putri Jenti berwajah cantik, kulit kuning langsung, matan besar, dan rambut yang panjang. Ketika musim panen tiba, Putri Jenti tidak sungkan pergi ke sawah untuk membantu. Karena sifatnya semua orang menyukai Putri Jenti

Sama seperti ibunya, Putri Suderati dianugerahi kecantikan fisik dan kecantikan hati yang tiada tara, terlebih Putri Suderati terlahir sebagai anak yang ceria. Dia suka membuat tertawa orang-orang disekitarnya, karena wataknya semua orang terpesona pada dirinya.

Suatu hari Putri Jenti dan Putri Suderati pergi mengitari sungai bersama pengawal istana. Mereka menyusuri sungai menggunakan rakit, tanpa terasa mereka mengitari sungai jauh ke dalam. Pepohonan semakin rindang, menghalangi sinar matahari menembus sungai. Jauh ke dalam pemandangan sekitar semakin menarik, angin yang sejuk, pakis-pakisan yang cantik, dan suara burung yang memenuhi sekitar, membuat mereka terkesima.

Tidak terasa rakit membawa mereka semakin menjauhi ibukota kerajaan, pengawal meminta kedua putri untuk pulang. Tapi keinginan mereka ditentang oleh putri raja. Rakit itu terus menyusuri sungai hingga membawa mereka ke sebuah perkampungan yang cantik.

Kampung itu dikelilingi oleh bukit-bukit kecil, sawah menghampar, danau di depan mereka sangat cantik. Putri Jenti dan Putri Suderati terkesima, mereka tidak pernah melihat perkampungan ini. Kedua putri memerintahkan pengawal menepikan rakit, mereka berkeliling kampung tersebut hingga senja. Saat hari semakin senja, mereka memutuskan pulang ke ibukota kerajaan.

Esoknya Putri Jenti dan Putri Suderati kembali ke kampung itu tanpa ditemani pengawal. Kedua putri sangat bahagia, sebab mereka tidak diawasi pengawal istana. Ketika mengelilingi danau, Putri Suderati tidak sengaja melihat seorang pemuda menangkap ikan. Pemuda itu menarik perhatiannya, merasa diperhatikan pemuda itu menolehkan kepala dan melihat seorang wanita tengah menatap kearahnya. Putri Suderati terkejut, melihat pemuda itu menatap dirinya. Ia cepat-cepat menundukkan kepala. Putri Jenti yang melihat kejadian itu tersenyum pada adiknya. Ia menggoda Putri Suderati dan pipi adiknya bersemu kemerahan.

Merasa malu pada kakaknya Putri Suderati berjalan menjauhi danau tersebut, pikirannya tertuju pada pemuda yang ia temui di tepi danau tadi. Asik berkeliling kampung, Putri Jenti

mengajak adiknya untuk pulang. Diperjalanan pulang Putri Suderati terus memikirkan pemuda itu, sosoknya menarik perhatian Putri Suderati

Putri Jenti melihat perubahan sikap pada adiknya, ia bertanya apa yang membuat adiknya berubah. Putri Suderati menceritakan hal itu pada saudaranya, ia penasaran dengan pemuda tersebut. Maka, esoknya kedua putri kembali ke kampung itu dan mencari sosok pemuda yang mereka temui. Namun, sehari-hari mereka ke sana, pemuda itu tidak ditemukan. Saat Putri Suderati hampir kecewa, sesosok pemuda berjalan mendekatinya. Pemuda itu merasa khawatir untuk mendekati Putri Suderati, tapi ia memberanikan diri untuk menyapa mereka.

Putri Suderati terkejut melihat sosok pemuda yang ia cari-cari berjalan mendekatinya, rasa putus asa menghinggapi dirinya. Akhirnya mereka berkenalan, Putri Suderati mengetahui pemuda itu bernama Jungku Mate.

“Jungku Mate bertemu Putri Suderati”

Berhari-hari yang lalu Jungku Mate melihat kedua perempuan ini mengunjungi kampungnya, sosok perempuan yang melihat dirinya membuat jantung Jungku Mate berdetak cepat. Ia sebenarnya memperhatikan Putri Suderati dari kejauhan, namun wajah cantik perempuan itu membayangkannya siang dan malam. Setiap kedua perempuan itu mengunjungi kampungnya Jungku Mate akan bersembunyi disekitar hutan dekat danau. Ia memperhatikan dari kejauhan. Hari itu, dengan memberanikan diri ia mengajak perempuan itu berkenalan.

Jungku Mate sangat terpesona kecantikan Putri Suderati, ia terkejut mengetahui identitas seseorang di depannya. Ia tidak menyangka kedua perempuan itu sangat ramah dan rendah hati. Jungku Mate menceritakan dirinya, bahwa dia rakyat biasa yang bekerja sebagai nelayan. Setiap hari Jungku Mate selalu menangkap ikan di danau menggunakan bubu. Dia bekerja sejak subuh hingga pagi hari.

Dari cerita Jungku Mate, Putri Suderati semakin menyukai Jungku Mate. Karena dia pemuda yang bekerja keras, Jungku Mate juga bercerita bahwa kampungnya bernama *Dusun Besak*, warga *Dusun Besak* berasal dari Lembak Beliti daerah Sriwijaya. Hampir setiap hari Jungku Mate dan Putri Suderati bertemu. Wajah mereka tersipu-sipu saat berbicara, mereka mengucapkan janji satu sama lain. Hubungan itu tidak diketahui oleh siapapun, kecuali Putri Jenti yang selalu menemaninya.

Putri Suderati sangat bahagia menjalin hubungan dengan Jungku Mate, mereka bertemu di *Dusun Besak* atau tepian sungai ibukota kerajaan. Tapi, pertemuan mereka diketahui warga kampung *Dusun Besak*. Mereka mengatakan kejadian tersebut pada Pangeran Bungin dan Pangeran Bingin. Warga kampung *Dusun Besak* merasa Jungku Mate tidak pantas menjadi kekasih Putri Suderati karena dia pemuda miskin. Kedua Pangeran terkejut mendengar perkataan warga kampung. Mereka tidak menyangka kedua adiknya berbuat lancang.

Mereka sangat marah pada adiknya, apalagi kepergian mereka ke *Dusun Besak* tidak dikawal siapapun. Mereka tidak menginginkan kedua adiknya celaka. Pangeran Bungin dan Pangeran Bingin menanyakan perihal tersebut pada adiknya. Putri Suderati sangat terkejut mendengar perkataan kakaknya, ia memohon pada kakaknya tidak melaporkan hal tersebut pada orang tua mereka. Kedua Pangeran tidak menggubris pernyataan adiknya, ia melaporkan hal tersebut pada raja dan ratu.

Kedua kakaknya mengatakan pada raja dan ratu, bahwa dua saudara mereka pergi dari istana. Raja dan ratu terkejut mendengar perkataan putranya, mereka khawatir jika kelancangan putri terdengar anggota kerajaan yang lain. Hal tersebut menyulutkan kemarahan mereka. Ratu khawatir mendengar anaknya melanggar peraturan istana. Melampiaskan rasa khawatirnya, ratu berdoa agar Tuhan menjaga keluarga mereka.

Ratu tidak habis pikir bagaimana anak-anaknya sangat lancang. Apalagi Putri Jenti yang penurut membuat masalah besar dan Putri Jenti bukanlah anak pembangkang. Dia selalu mengikuti apa yang diperintahkan oleh orangtuanya, tidak sekalipun dia membantah perkataan ayah atau ibunya.

Mendengar hal tersebut, anggota kerajaan mendesak raja menghukum putrinya. Kerjaan menjadi gaduh karena kelancangan mereka. Anggota kerajaan menuntut kedua putri dihukum tidak boleh keluar dari istana. Apalagi perilaku Putri Suderati yang menjalin hubungan dengan warga kampung. Hal itu membuat mereka semakin marah. Mereka menginginkan agar raja memutuskan hubungan Putri Suderati dan Jungku Mate.

Kabar dihukumnya Putri Suderati sampai ke *Dusun Besak*, semua orang menceritakan kejadian itu. Warga kampung membicarakan Jungku Mate, karena berani menjalin hubungan dengan putri raja. Mereka beraka jika Jungku Mate manusia tidak tahu diri, karena dia rakyat jelata

Putri Suderati merasa sedih hubungannya dilarang, sebab cintanya pada Jungku Mate sangat besar. Putri Suderati terus menangis mengingat kekasihnya. Putri Jenti bersedih melihat adiknya menangis, dia tidak terbiasa melihat Putri Suderati menangis. Setiap waktu melihat adiknya bersedih membuat Putri Jenti merasa iba, segala cara dilakukan membuat adiknya tertawa, namun itu semua sia-sia.

Ratu Caye sangat bersedih melihat anaknya dihukum seperti itu. Setiap pagi dan sore datang dia melihat anaknya, Putrisuderati hanya menangis. Hati Ratu Caye sangat sakit melihat anaknya bersedih.

Cerita “Kerajaan Jenggalu”

Kerajaan Jenggalu mengetahui Kerajaan Sungai Itam mengalami masalah, Raja Rangka Janu mengirim utusan pada Kerajaan Sngai Itam. Raja Rangka Janu memiliki taktik licik untuk memecoh Kerajaan Sungai Itam. Setelah mendapatkan pesan dari rajanya utusan tersebut menuju istana Kerajaan Sungai Itam.

Kerajaan Jenggalu sengaja memanfaatkan situasi tersebut, dia sengaja mengincar waktu saat Kerajaan Sungai Itam lengah. Menurut Raja Rangka Janu, jika tidak bisa menguasai Kerajaan Sungai Itam dengan peperangan maka ia dapat menggunakan tipuan untuk melancarkan aksinya. Raja Rangka Janu mengetahui sifat Raja Senge yang tidak menyukai peperangan karena dia tidak menginginkan rakyatnya menjadi korban, segala cara akan dilakukan mencegah peperangan. Menggunakan hal itu Raja Rangka Janu mengirim pesan yang berisi untuk berperang dengan Kerajaan Sungai Itam. Peperangan itu dapat dicegah apabila mereka menikahkan salah satu putri dengan anaknya.

Anggota Kerajaan Sungai Itam berkumpul di balai istana mereka mengatakan kondisi sangat sulit. Mereka memutuskan menikahkan Putri Suderati dengan Pangeran dari kerajaan Jenggalu. Putri Suderati dipilih untuk menikah karena dia lancang menjalin hubungan dengan rakyat jelata. Raja Senge dengan berat hati melihat anaknya menjadi sasaran anggota kerajaan. Dia memendam rasa iba melihat anaknya yang cantik dan lincah berkorban untuk mereka.

Putri Suderati terkejut mendengar kabar dirinya akan dinikahkan oleh ayahnya. Dia memohon pada ayahnya agar tidak dinikahkan. Namun, hal itu tidak ditanggapi oleh ayahnya. Bagaimanapun dia memohon pada ayahnya hal itu tidak akan dikabulkan. Setiap hari dia menangis, raja dan ratu yang melihatnya merasa sedih.

Berita pernikahan Putri Suderati dan Pangeran Natadierja terdengar oleh Jungku Mate, dia sakit hati mengetahui Putri Suderati hendak menikah. Jungku Mate menjadi pembicaraan warga kampung, mereka mengatakan apabila Putri Suderati lebih memilih Pangeran Natadirja ketimbang dirinya. Mereka mengatakan tidak akan mungkin jika dia menikah dengan putri raja. Jungku Mate marah mendengar perkataan warga, dalam hatinya dia berharap Putri Suderati tidak menikah dengan lelaki itu.

Di istana Kerajaan Jenggalu, Pangeran Natadierja tidak bisa berkata apa-apa mendengar perintah ayahnya Raja Rangka Janu. Ayahnya memerintahkan dia menikahi Putri Suderati, dia tidak ingin untuk menikah dengan Putri Suderati. Pangeran Natadierja mengetahui apa yang diinginkan oleh ayahnya, karena ayahnya sangat menginginkan menguasai Kerajaan Sungai Itam.

Putri Suderati tidak memiliki harapan bahwa keinginannya sebagai anak akan terkabul. Sebagai putri raja dia harus bertanggung jawab membuat kerajaan aman. Segala cara dilakukan supaya pernikahan tidak terjadi, karena posisinya sebagai putri raja dia harus mengemban tanggung jawab. Dia tidak bisa memikirkan nasibnya sendiri. Putri Suderati mengubur perasaannya terhadap Jungku Mate.

Anggota Kerajaan Sungai Itam sangat senang Putri Suderati menikah dengan Pangeran Natadierja. Mereka dapat menguasai wilayah lain, karena Kerajaan Jenggaludan Kerajaan Sungai Itambersatu karena pernikahan putri dan pangeran. Hal itu membuat mereka gembira Kerajaan Jenggalu memberikan barang-barang berharga untuk Kerajaan Sungai Itam, mereka sengaja menarik simpati lawan. Ketika hari pernikahan tiba Puteri Suderati terlihat cantik dan Pangeran Natadierja terlihat gagah dengan pakaian pengantain.

Semua yang hadir merasa gembira, mereka berbondong-bondong melihat sepasang pengantin kerajaan. Jungku Mate melihat kekasihnya bersanding dengan lelaki lain merasa sedih. Bagi Jungku Mate kekasihnya adalah harta yang berharga. Warga kampung melihat Jungku Mate, berbisik-bisik membicarakannya, mereka mengatakan sesuatu yang terus melukai perasaan Jungku Mate.

Dia sangat marah terhadap Putri Suderati dan Pangeran Natadierja, meskipun dia orang tidak punya tapi rasa cintanya sangat besar. Rasa marahnya itu menimbulkan rasa dendam pada dirinya. Dia menginginkan kedua orang itu mengalami rasa sakit yang sama dengan dirinya. Merasa tidak memiliki apa-apa Jungku Mate pulang ke kampungnya. Rasa dendam dan sakit hati membuat dia sedih dan putus asa. Akhirnya Jungku Mate memutuskan mengakhiri hidupnya melompat ke danau. Hingga saat ini danau tempat Jungku Mate mengakhiri hidupnya disebut Danau Dendam Tak Sudah.

Revitalisasi Cerita Rakyat Melalui Media Komik

Revitalisasi cerita rakyat Kota Bengkulu, "Danau Dendam Tak Sudah," melalui media komik merupakan langkah inovatif dalam melestarikan warisan budaya dan sekaligus menjangkau generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada media visual. Dengan memanfaatkan komik sebagai sarana penyampai cerita, para penggiat seni dan budaya di Kota Bengkulu dapat menciptakan pengalaman naratif yang lebih menarik dan mudah diakses oleh masyarakat luas.



Gambar 3. Digitalisasi melalui Komik legenda Danau Dendam Tak Sudah



Gambar 4. Halaman isi Komik legenda Danau Dendam Tak Sudah

Media komik memberikan ruang kreatif bagi ilustrator dan penulis untuk menggambarkan mitos dan legenda setempat dengan visual yang menarik, memperkaya imajinasi pembaca, dan

memberikan sentuhan kontemporer pada narasi tradisional. Selain itu, revitalisasi melalui media komik juga dapat meningkatkan apresiasi terhadap karya seni lokal dan memberikan dampak positif terhadap pariwisata lokal, karena cerita rakyat yang dihidupkan kembali dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya autentik. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menghidupkan kembali cerita rakyat, tetapi juga membuka peluang baru dalam pengembangan industri kreatif dan pariwisata di Kota Bengkulu.

SIMPULAN

Untuk mengatasi kurang menariknya buku cerita rakyat Bengkulu legenda Danau Dendam Tak Sudah ini dapat diatasi dengan bentuk yang inovatif seperti dalam media Komik. Penerapan inovasi yang dilakukan adalah pengumpulan data untuk pembuatan sketsa dan melakukan digitalisasi melalui media komik tersebut. Hal ini dilakukan agar komik tersebut tampilannya lebih menarik, praktis, efektif, dan efisien. Komik Cerita Rakyat Bengkulu yang berjudul Legenda Danau Dendam Tak Sudah untuk meninjau kelayakan media dilakukan dengan mengujikan ke media Komik kepada masyarakat dan pemerintah desa. Selain itu memperoleh keterampilan dalam kegiatan Digitalisasi Rakyat Bengkulu dengan baik. Keterampilan peserta dinilai dari keterampilan dalam penggunaan dan pemahaman dalam cerita yang dimuat dalam bentuk komik. Legenda ini dianggap dapat menjadi pembelajaran dalam pengembangan nilai-nilai masyarakat dan nilai budaya tentang menulis legenda dengan tujuan seluruh kalangan pelajar dan masyarakat dapat mengetahui kekayaan budaya yang ada disekitarnya.

REFERENSI

- Sudarwati & Garnida, S.C. 2022. Pendokumentasian Cerita Rakyat Dusun Suru, Desa Plunturan, Kecamatan Pulung, Ponorogo. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*. Vol. 02, No.02.
- Tuty Hendrawati. (2018). Digitalisasi Manuskrip Nusantara Sebagai Pelestari Intelektual Leluhur Bangsa
- Ketut Dharsana, I., Komang, N., Suwastini, A., & Suputra, P. H. (2016). *Seminar Nasional Vokasi Dan Teknologi (SEMNASVOKTEK)*. 22.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Afia, N., B, A., Yusuf K, M., & Agung, M. (2018). *Garudaku: Inovasi Pelestarian Budaya Nusantara Berbasis Cultural Maps Menuju Indonesia Emas 2045*. [Http://Journal.Unismuh.Ac.Id/](http://Journal.Unismuh.Ac.Id/)